BABI

PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah

Ibadah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pernyataan tunduk dan hormat atau perbuatan yang menyatakan ketaatan untuk melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[[1]](#footnote-2)

Beribadah adalah kegiatan ritual yang dilakukan dalam rangka menyembah Tuhan Allah, bersekutu bersama saudara-saudara seiman, melayani Tuhan dan mengucap syukur atas anugerah Tuhan. Sebagai orang Kristen, khususnya remaja ranah 12-15 tahun, sangat penting untuk memelihara iman dan pengharapannya. Salah satu cara untuk memelihara iman ialah melalui kesetiaan beribadah. Tujuan dari kesetiaan beribadah bagi remaja usia 12-15 tahun ini ialah untuk mewujudkan iman percayanya kepada Allah dan untuk membangun hubungan yang lebih akrab dengan Allah.[[2]](#footnote-3) Memberikan pemahaman tentang arti ibadah kepada remaja akan membuat mereka mempunyai semangat dalam mengikuti ibadah. Dengan tujuan baik yaitu untuk lebih mengenal Firman Tuhan dan yang terutama ialah untuk menjalin hubungan yang akrab dengan Tuhan maupun sesama manusia, sertamewujudkan rasa syukurnya kepada Tuhan. Tujuan di atas menjadi dasar terbentuknya karakter religius remaja ketika setia beribadah.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dengan anak

yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau

budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.[[3]](#footnote-4)

Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang

menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela.

Dengan melihat persoalan yang terjadi pada remaja di Gereja Toraja %

Jemaat Moria Ulusalu. Di mana sebagian remaja mengikuti ibadah hanya sebagai rutinitas saja karena kurangnya pemahaman akan arti beribadah. Olehnya itu mereka mengikuti ibadah hanya karena ikut teman dan tuntutan dari sekolah, misalnya buku jurnal kegiatan yang merupakan salah satu bentuk penilaian khusus dibidang mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Remaja yang hanya ikut-ikutan yakni dapat dilihat dari tingkah laku mereka saat beribadah, ada yang main-main, berbisik-bisik, menganggu temannya saat Guru Sekolah Minggu sedang bercerita, dan bahkan ada yang tertawa saat berdoa. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Tetapi ada juga remaja yang memang niat mengikuti ibadah karena panggilan dari hati, misalnya saat

111HBIUUH

beribadah mereka fokus mendengarkan cerita, saat ditanya sekaitan dengan materi cerita mereka menjawab.

Berdasarkan masaJah di atas maka penulis tertarik meneliti dampak kesetiaan beribadah dalam pembentukan karakter religius bagi remaja usia 12-15 tahun di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu.

1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ialah: bagaimana implikasi kesetiaan beribadah dalam pembentukkan karakter reiigus remaja di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kesetiaan beribadah dalam pembentukkan karakter religius remaja di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu.

1. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapakan dapat memberikan sumbangsi pemikiran baru dan sebadai referensi nada linirkiin TAKN Toraia orodi

Pendidikan Agama Kristen, serta bertujuan untuk melengkapi setiap mahasiswa sebagai generasi di masa mendatang dalam meningkatakan pemahaman tentang pentingnya dampak dari kesetiaan beribadah.

2. Manfaat praktis

Bagi Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu diharapkan dapat memberikan pemikiran serta pemahaman kepada remaja tentang kesetiaan beribadah.

1. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berfikir dalam penulisan skripsi ini, maka sistematika penulisan terdiri dari lima bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang membahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi kajian teori, yang membahas tentang kesetiaan beribadah, pengertian kesetiaan beribadah, faktor yang mendorong kesetiaan beribadah, dampak kesetiaan beribadah, pembentukkan karakter, pengertian karakter religius, pembentukkan karakter remaja usia 12-15 tahun, faktor yang mempengaruhi, karakter menurut Alkitab, perkembangan remaja usia 12-15 tahun.

Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang: jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian,waktu penelitian, tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis. Sedangkan.

Bab V berisi penutup, yang membahas kesimpulan dan saran.

1. 'W.J.S.Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka Departermen Pendidikan Indonesia,1993), 85. [↑](#footnote-ref-2)
2. Julia Sulecmcn Chandra dan Janse Bclandia, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

   komnnlrinn PnnHirll\*an /l^n omm 1 m [↑](#footnote-ref-3)
3. Asih Mardati, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Sision (Yogyakarta: UAD Prcss,2021), [↑](#footnote-ref-4)